

ANANLISIS TINGKAT KOGNITIF BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM (REVISI) PADA SOAL MEMBACA TEKS DI DALAM BUKU PENDAMPING PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA SMP KELAS VIII

Parlindungan
mr.parlinsrg@gmail.com

Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kognitif soal-soal pada buku pendamping siswa kelas VIII tentang teks bacaan berdasarkan taksonomi bloom yang direvisi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Subjek penelitian ini adalah soal-soal pada buku pendamping siswa kelas VIII tentang teks bacaan, yang ditulis oleh E. Nirmala Kusumaning Ayu dan Susiningsih, yang diterbitkan CV. Grahadi (2021) sebanyak 185 butir. Pada penelitian ini secara bertahap akan dianalisis tingkat kognitif pada soal-soal tersebut berdasarkan proses kognitif yang digunakan dalam penyelesaiannya. Tingkat kognitif untuk masing-masing soal tersebut digolongkan ke dalam enam tingkat kognitif berdasarkan indikator kognitif berdasarkan taksonomi Bloom revisi. Berdasarkan temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa level ranah kognitif yang dominan berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi yang digunakan dalam latihan membaca pada Buku Pedamping Siswa SMP Kelas VIII” adalah level mengingat dengan persentase 68,1%. Kemudian dilanjutkan dengan level pemahaman dengan persentase 19%, level analisis dengan persentase 7%, level evaluasi dengan persentase 5,4%, dan level penerapan dengan persentase 0,5%. Sementara itu, tidak ada pertanyaan milik untuk membuat level. Hasil tersebut belum memenuhi proporsi soal yang mendukung ketercapaian Kompetensi Dasar, yaitu 30% untuk C1 dan C2, 40% untuk C3 dan C4, dan 30% untuk C5 dan C6.

Kata Kunci: kognitif, taksonomi bloom, teks membaca

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam dunia modern sebagai bahasa internasional. Penting untuk menguasai bahasa Inggris karena merupakan bahasa komunikatif dan masif terbesar di seluruh dunia yang mencakup beberapa aspek kehidupan seperti dalam bisnis, ekonomi, teknologi, dan pendidikan. Kementerian Pendidikan Republik Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris sebagai alat bantu untuk berkomunikasi baik komunikasi lisan maupun tertulis di dunia modern dengan menjadikan bahasa Inggris sebagai mata

pelajaran wajib yang harus dipelajari di sekolah menengah di Indonesia. Untuk mendukung pendidikan di Indonesia, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, diperlukan pengadaan buku teks yang memadai dari Pemerintah Indonesia. Guru dan siswa dapat terbantu melalui keberadaan buku ajar karena mereka tahu kemana mereka akan pergi dan apa yang akan terjadi selanjutnya (Ur, 2009). Karena buku teks memiliki kerangka, struktur, dan kemajuan yang jelas. Selain itu, di dalam buku teks terdapat teori dan tugas belajar yang mencakup tingkat siswa terbanyak di kelas. Artinya keberadaan buku ajar dapat membantu

menghemat waktu bagi guru yang seharusnya harus mempersiapkan sendiri karena menyediakan teks dan tugas belajar. Dengan pernyataan ini, menunjukkan bahwa buku teks sangat membantu guru dan siswa untuk menyediakan kerangka kerja, teks, dan tugas selama proses belajar mengajar bahasa Inggris.

Buku pelajaran atau buku teks merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang penting. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 pasal 1 ayat 23, disebutkan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Zulkardi (2002) menyatakan bahwa pada praktiknya, contoh penyelesaian masalah yang dipresentasikan oleh guru, yang ditugaskan untuk dikerjakan siswa, dan yang dijadikan pekerjaan rumah oleh siswa berasal dari soal pada buku teks. Peran strategis buku teks juga dinyatakan Chambliss dan Calfee yang dikutip oleh Muslich (2010) dalam Nurmutia (2013), yaitu bahwa buku teks memiliki kekuatan yang besar terhadap perubahan otak peserta didik karena dapat memengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.

Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) melakukan kontrol buku dengan cara penilaian untuk menyediakan buku teks pelajaran yang layak pakai (Kemendiknas, 2008). Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP dan buku tersebut ditetapkan sebagai sumber utama belajar dan pembelajaran setelah dinilai layak oleh BSNP (Depdikbud, 2013).

Dalam penilaian buku teks oleh BSNP (2014a) mendeskripsikan keakuratan soal sebagai penyajian soal dalam tiap bab harus sesuai dengan materi, tingkat kesulitannya bervariasi dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya Kompetensi Dasar, semua soal yang disajikan harus realistik dan kuat, terdapat soal latihan yang menuntut siswa

untuk berpikir tingkat tinggi (menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan mencipta).

Kenyataannya, masih ditemukan kelemahan-kelemahan dalam buku teks yang digunakan di sekolah saat ini. Salah satu kelemahan yang ditemukan dalam penelitian Masduki, Subandriah, Irawan dan Prihantoro (2013) adalah rendahnya proporsi soal-soal dalam buku teks yang mendorong siswa untuk mampu menggunakan kemampuan penalaran mereka dalam memahami teks bacaan.

Namun, beberapa kritik muncul tentang penggunaan buku teks dalam masalah Pendidikan. Beberapa kritik bahwa buku teks tidak memiliki pelajaran yang menantang bagi guru dan siswa (Richards, 2001). Buku teks berisi latihan atau tugas dan merupakan salah satu aspek yang perlu dievaluasi dan dianalisis. Latihan dapat membantu siswa untuk melatih keterampilan mereka sehingga mereka bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dalam belajar. Ia juga menambahkan bahwa kriteria yang paling banyak dicakup dalam buku teks adalah memuat empat keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menganalisis isi buku teks sebelum menggunakannya dalam proses pembelajaran karena guru harus menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, ada empat keterampilan dasar bahasa yang harus dimiliki, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Ada dua jenis keterampilan reseptif yang terdiri dari keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca, dan keterampilan produktif lainnya. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa karena bahasa Inggris bukan bahasa ibu mereka.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori keterampilan berpikir berdasarkan revisi taksonomi yang kemudian dikenal sebagai tingkatan ranah kognitif berdasarkan *Revised Bloom's Taxonomy* yang terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Selain itu,

peneliti memilih untuk menganalisis ranah kognitif taksonomi Bloom di antara ketiga ranah tersebut karena ranah kognitif penting bagi siswa untuk menghadapi persaingan di dunia. Apalagi, berdasarkan laporan data PISA tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara untuk keterampilan membaca. Artinya, posisi Indonesia masih tergolong rendah karena hanya mampu mengalahkan 5 dari 79 negara.

Sudjana (2004) berpendapat bahwa perbandingan soal yang baik untuk kriteria soal mudah, sedang, dan sulit adalah 3:4:3. Sudarsyah Asep (2013) menyatakan bahwa dalam praktiknya, tingkat kesulitan soal akan mengikuti hirarki taksonomi kognitif dari Bloom. Soal kategori mudah akan dikembangkan berdasarkan tingkat kemampuan kognitif mengetahui dan memahami. Soal kategori sedang dikembangkan dari tingkat kemampuan menerapkan dan menganalisis. Sedangkan soal berkategori sukar dikembangkan dari tingkat kemampuan evaluasi atau mencipta. Berdasarkan perbandingan tersebut, persentase soal untuk masing-masing tingkat kognitif taksonomi Bloom dirumuskan sebagai berikut, 30% untuk C1 dan C2, 40% untuk C3 dan C4, 30% untuk C5 dan C6.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah

karakteristik data dalam penelitian kualitatif karena diambil dari dokumen, rekaman, audio-video, transkrip, kata-kata, dll, (Bogdan & Biklen, 2003). Dikategorikan sebagai desain penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mengidentifikasi isi dalam buku teks, khususnya soal-soal pada buku pendamping siswa kelas VIII tentang teks bacaan, yang ditulis oleh E. Nirmala Kusumaning Ayu dan Susiningsih, yang diterbitkan CV. Grahadi (2021) sebanyak 185 butir berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi.

Penyajian data kualitatif secara deskriptif sebagai analisis isi dan umumnya digunakan sebagai metode dalam menganalisis data kualitatif (R. Anderson, 2007). Berdasarkan teori-teori tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa desain penelitian penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah analisis isi.

Tingkat kognitif soal adalah tingkat kemampuan berpikir yang merupakan tingkatan dari sistem yang menyediakan beragam pemikiran strategis yang dibutuhkan seseorang untuk memanipulasi dan menggunakan pengetahuan. (Purwanto, 2012; Marzano, 2000)

Tingkat kognitif soal diukur melalui pendeskripsian kemampuan kognitif yang digunakan dalam penyelesaian soal.

Tabel 1. Format Penentuan Tingkat Kognitif Soal

Tingkat Kognitif	Indikator
C1. Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Kata Operasional <i>MengingatKembali</i> atau <i>Mengenali</i> • Kemampuan yang digunakan Mengenali atauMengingat Kembali pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya berupa istilah, fakta konsep, prosedur, dan metode.

C2. Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata operasional <i>Menafsirkan, Mencontohkan, Mengklasifikasikan, Merangkum, Menyimpulkan, Membandingkan, atau Menjelaskan.</i> • Kemampuan yang digunakan berupa Mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk yang diucapkan, ditulis, dan digambaroleh guru.
C3. Mengaplikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata operasional <i>Mengeksekusi</i> atau <i>Mengimplementasi.</i> • Kemampuan yang digunakan berupa Menerapkan atau menggunakan prosedur dalam keadaan tertentu.
C4. Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata operasional <i>Membedakan, Mengorganisasi</i> atau <i>Mengatribusi.</i> • Kemampuan yang digunakan berupa Memecah- memecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antarbagian itu dan hubungan dengan keseluruhan struktur
C5. Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata operasional <i>Memeriksa</i> atau <i>Mengkritik.</i> • Kemampuan yang digunakan Mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar
C6. Membuat	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata operasional <i>Merumuskan, merencanakan,</i> atau <i>membuat.</i> • Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru atau produk yang orisinal

Langkah kerja dalam menganalisis adalah sebagai berikut.

- 1) Identifikasi soal-soal Uji Kompetensi tentang teks bacaan
- 2) Melakukan penyelesaian terhadap soal-soal tentang teks bacaan
- 3) Mendeskripsikan setiap kemampuan kognitif yang digunakan dalam proses penyelesaian soal tersebut.
- 4) Menggolongkan tingkat kognitif untuk masing-masing kemampuan kognitif yang muncul dalam penyelesaian soal tersebut berdasarkan indikator tingkat kognitif taksonomi Bloom Revisi.
- 5) Menganalisis kategori puncak kemampuan kognitif.
- 6) Menghitung jumlah soal untuk masing-masing tingkat kognitif.
- 7) Melakukan analisis persentase soal untuk masing-masing tingkat kognitif.

- 8) Kemudian, persentase tersebut dibandingkan dengan proporsi yang mendukung pencapaian Kompetensi Dasar
- 9) Membuat kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari total 185 soal bacaan esai dalam bahasa Inggris untuk SMP Kelas VIII buku teks pendamping, Lower Order Thinking Skill (LOTS) mendominasi dengan 162 soal dari 185 soal atau 87,6%. Pembagian LOTS adalah; tingkat ingat memperoleh 126 pertanyaan dari 185 pertanyaan atau 68,1%, tingkat memahami memperoleh 35 pertanyaan dari 185 pertanyaan atau 19%, dan tingkat menerapkan memperoleh 1 pertanyaan dari 185 pertanyaan atau 0,5%. Kemudian, Higher Order Thinking Skill hanya mendapat 23 soal dari 185 soal atau 12,4%. Pembagian HOTS adalah; level analisis memperoleh 13 pertanyaan dari 185 pertanyaan atau 7%, level evaluasi memperoleh 10 pertanyaan dari 185 pertanyaan atau 5,4%, dan

tidak ada pertanyaan yang termasuk dalam level menciptakan.

1) Mengingat

Berikut adalah contoh soal yang mengacu pada tingkat mengingat.

- What are Adnan's hobbies?

(Apa hobi Adnan?)

Soal tersebut mengacu pada tingkat mengingat karena meminta siswa menyebutkan hobi Adnan yang jawabannya terdapat dalam teks sehingga siswa hanya perlu mengingat kembali dari ingatan jangka panjangnya tentang materi yang telah dipelajari atau dibaca.

2) Memahami

Berikut ini adalah contoh pertanyaan yang berkaitan dengan level memahami :

- Can you find a place similar beauty to Niagara Falls in your area? Tell your classmates about the place!

(Bisakah Anda menemukan tempat yang mirip dengan Air Terjun Niagara di daerahmu? Beritahu teman sekelasmu tentang tempat itu!)

Pertanyaan di atas termasuk kategori paham karena meminta siswa untuk memberikan contoh lain tempat yang mirip dengan Air Terjun Niagara di daerah mereka. Artinya siswa perlu mengaitkan pengetahuan yang baru diperolehnya dengan pengetahuan masa lalunya dengan memberikan contoh lain yang serupa dengan tempat di daerahnya. Memberi contoh merupakan bagian dari tingkat pemahaman yang disebut mencontohkan.

3) Mengaplikasikan

Berikut adalah contoh tingkat penerapan:

- Had you lived close to Cut Nyak Dhien, what would you have done to support her efforts in fighting against the Dutch colonialization?

(Seandainya Anda tinggal dekat dengan Cut Nyak Dhien, apa yang akan Anda lakukan untuk mendukung usahanya melawan penjajahan Belanda?)

Pertanyaan tersebut mengacu pada tingkat penerapan/mengaplikasikan karena meminta siswa untuk menerapkan pemahaman mereka tentang situasi dalam teks. Mereka perlu menentukan langkah apa yang harus mereka lakukan untuk mendukung upaya Cut Nyak Dhien dalam melawan penjajahan Belanda.

4) Menganalisis

Berikut adalah contoh pertanyaannya :

- How is the park different from the park in the city?

(Apa perbedaan taman dengan taman di kota?)

Pertanyaan tersebut mengacu pada tingkat analisis karena meminta siswa untuk membuat perbedaan antara taman di kota dan taman dalam teks. Membedakan adalah tingkat proses menganalisis.

5) Mengevaluasi

Berikut adalah contoh pertanyaannya :

- Do you think that the information in the text is clear?

(Apakah menurut Anda informasi dalam teks sudah jelas?)

Pertanyaan tersebut mengacu pada tingkat evaluasi karena meminta siswa untuk membuat penilaian tentang teks apakah informasi dalam teks itu jelas atau tidak. Membuat penilaian adalah tingkat proses menilai.

6) Menciptakan

Tidak ditemukan soal dapat level menciptakan.

Soal-soal pada Uji Kompetensi 1 sampai Uji Kompetensi 11 berada pada tingkat kognitif C1 sampai tingkat kognitif C4 dengan jumlah soal pada masing-masing tingkat kognitif sebagai berikut dengan persentase soal untuk masing-masing tingkat kognitif sebagai berikut:

Tabel 2 . Persentase Soal untuk Masing-masing Tingkat Kognitif

Tingkat Kognitif	Persentase
C1	68,1%
C2	19%
C3	7%
C4	5,4%
C5	0,5%
C6	0%

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi penumpukkan soal pada tingkat kognitif C1, yaitu sebesar 68,1%. Sedangkan untuk tingkat kognitif C2 dan C3 hanya sebesar 19% dan 7% saja. Selanjutnya, untuk tingkat kognitif C4 dan C5 masing-masing 5,4 % dan 0,5 % , sedangkan C6, tidak ada soal yang berada pada kedua tingkat kognitif tersebut. Persentase soal-soal yang berada pada tingkat kognitif C2 adalah sebesar 30,97%. Proporsi tersebut belum memenuhi proporsi ideal yang mendukung ketercapaian Kompetensi Dasar. Berdasarkan analisis ketercapaian kompetensi dasar, proporsi soal yang mendukung adalah 30% untuk tingkat C1 dan C2, 40% untuk tingkat C3 dan C4, dan 30% untuk tingkat C5 dan C6.

Hasil analisis menunjukkan Total persentase soal pada C1 dan C2 adalah 87, 1%. Jika dibandingkan dengan proporsi soal hasil analisis Ketercapaian Kompetensi Dasar, besar persentase ini telah melebihi proporsi soal yang seharusnya.

Total Persentase soal pada level C3 dan C4 adalah 12,4 %. Persentase ini masih jauh dari proporsi soal yang mendukung ketercapaian Kompetensi Dasar, yaitu 40%. Persentase soal pada level C3 adalah sebesar 61,94%, artinya lebih dari setengah jumlah soal menumpuk pada level C3. Soal-soal pada level kognitif C5 sangat rendah yaitu 1,93 % dan C6 tidak ditemukan.

Fatonah (2005) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan siswa pada level kognitif tingkat menengah dan tinggi berdampak dari tujuan pembelajaran dan

penilaian yang dilakukan oleh guru. Penilaian Guru hanya menekankan pengenalan atau pengingatan kembali fakta-fakta sehingga siswa terbiasa memiliki pengetahuan pada level ini saja. Selanjutnya, penulisan buku teks tidak menyertakan soal-soal pada level kognitif yang lebih tinggi sebagai soal Uji Kompetensi, dikarenakan terlalu sulit bagi siswa.

Standar Kompetensi lulusan untuk tingkat satuan pendidikan SMP atau sederajat telah menyatakan dengan tegas bahwa lulusan tingkat pendidikan menengah harus mampu menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, serta kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tersebut, penilaian harus menuntut pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreativitas sehingga siswa cenderung terbiasa untuk memiliki pengetahuan pada tingkat tersebut. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa (Widodo dan Kardawati, 2013: 162).

PENUTUP

Berdasarkan temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa level ranah kognitif yang dominan berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi yang digunakan dalam latihan membaca pada Buku Pedamping Siswa SMP Kelas VIII” adalah level mengingat dengan persentase 68,1%. Kemudian dilanjutkan dengan level pemahaman dengan persentase 19%, level analisis dengan persentase 7%, level evaluasi dengan persentase 5,4%, dan level penerapan dengan persentase 0,5%. Sementara itu, tidak ada pertanyaan milik untuk membuat level.

Hasil tersebut belum memenuhi proporsi soal yang mendukung ketercapaian Kompetensi Dasar, yaitu 30% untuk C1 dan C2, 40% untuk C3 dan C4, dan 30% untuk C5 dan C6.

DAFTAR PUSTAKA

- Airasian, P. W., & Russell, M. K. (2008). *Classroom Assessment: Concepts and Applications* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Anderson, L.W. Krathwohl, D. 2010. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesment, diterjemahkan oleh: A. Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson, R. (2007). *Thematic Content Analysis: Descriptive Presentation of Qualitative Data*. <http://rosemarieanderson.com/wpcontent/uploads/2014/08/ThematicContentAnalysis.pdf>
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2003). *Qualitative Research of Education: An Introductory to Theories and Methods* (4th ed.). Allyn and Bacon.
- BSNP. 2014. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- BSNP. 2014a. *Deskripsi Instrumen I Penilaian Buku Teks*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Crawley, S. J., & Merritt, K. (2000). *Remediating Reading Difficulties* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Depdikbud. 2013. *Peraturan Pemerintah No.32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Fatonah, S. 2005. "Aplikasi Aspek Kognitif (teori Bloom) dalam Pembuatan Soal Kimia" dalam *Jurnal Kauni*, vol.1, no.2.
- Kemendiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Kemendiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Masduki. Subandriah, M.R. Irawan,
- Kuswana, W. (2012). *Taksonomi Kognitif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Linse, C. T. (2006). *Practical English language Teaching: Young Learners*. McGraw-Hill.
- Marzano, R. 2000. *Desain Proyek Efektif: Kerangka Kerja Kecakapan Berpikir Taksonomi Baru Marzano*. United States: Intel Teach Program and Assessing Project.
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Ur, P. (2009). *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge University Press.
- W. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective's*. Addison Wesley Longman. Inc.